

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ALAM SEKITAR SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SDN TULUNG
PASIK KECAMATAN MATARAM BARU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

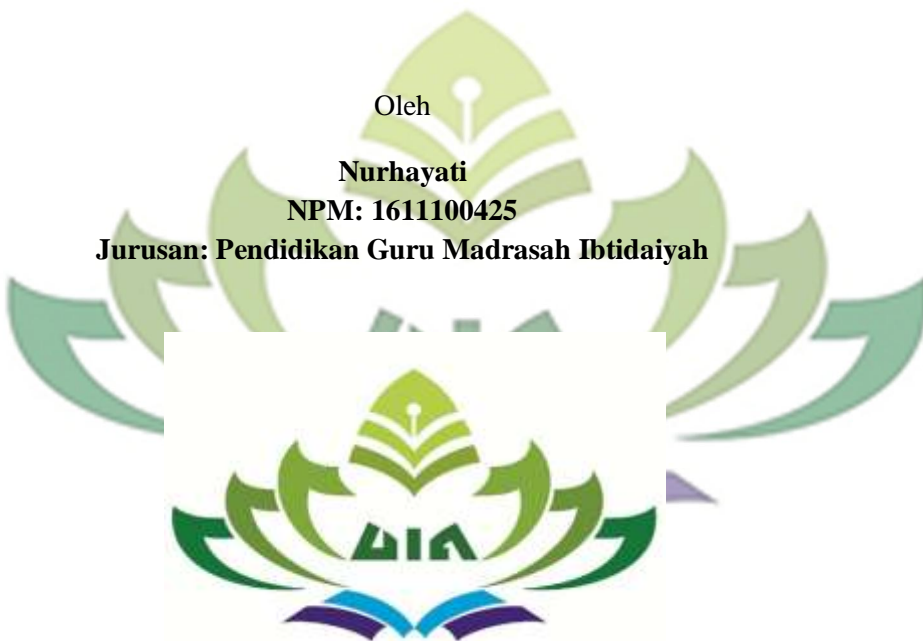
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Nurhayati

NPM: 1611100425

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ALAM SEKITAR SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SDN TULUNG
PASIK KECAMATAN MATARAM BARU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Nurhayati

NPM: 1611100425

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK
IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ALAM SEKITAR SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN IPA KELAS V
DI SDN TULUNG PASIK

Oleh
Nurhayati

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran yang pernah diterapkan di SDN Tulung Pasik diantaranya media gambar, media poster, media audio visual. Dari beberapa media pembelajaran yang pernah diterapkan, menurut pendidik kelas V SDN Tulung Pasik media yang efektif untuk membuat peserta didik menjadi aktif dan berminat dalam pembelajaran yaitu dengan mengenalkan objek langsung dari alam, sedangkan dengan menggunakan media lain peserta didik kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan media alam sekitar pada pembelajaran IPA di SDN Tulung Pasik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA kelas V di SDN Tulung Pasik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan alam sekitar dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN Tulung Pasik dilakukan di dalam kelas atau mengajak peserta didik untuk melihat langsung objek alam sekitar di luar kelas. Penggunaan media alam sekitar pada pembelajaran IPA mampu meningkatkan minat belajar serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Alam Sekitar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ALAM
SEKITAR SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SDN
TULUNG PASIK**

**Nama : Nurhayati
NPM : 1611100425**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

NIP. 196109201989032002

Ida Fiteriani, M. Pd

NIP. 198206242011012004

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ALAM SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SDN TULUNG PASIK** disusun oleh: **NURHAYATI, NPM. 1611100425**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2021 pukul 13.00-15.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M. Pd. 

Sekretaris : Deri Firmansyah, M. Pd. 

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd. 

Penguji Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum. 

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M. Pd. 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**


Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ ۚ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا
مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan tidaklah Allah menjadikannya melainkan sebagai kabar gembira agar hatimu menjadi tenteram karena-Nya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. An-Anfal ayat 10).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung. Keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan saya sayangi Bapak Suratno dan Ibu Sugiah. Bapak yang selama ini sudah bersusah payah bekerja mencari rezeki untuk keluarga dan memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-hari anaknya hingga menyelesaikan studinya. Untuk Ibu saya yang sudah mengandung, melahirkan, merawat serta mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan ketulusan serta tak pernah henti untuk memberikan dukungan dan doa untukku.
2. Kakakku dan adikku tercinta yang saya sayangi Ratna Sari, Catur Wiyati yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan kepada saya.
3. Almamaterku tercinta yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu yang berharga dalam pengalaman luar biasa ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurhayati dilahirkan pada tanggal 16 Juni 1998 di Tulung Pasik, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur, dimana penulis merupakan anak ke-2 dari pasangan Bapak Suratno dan Ibu Sugiah. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Dharma Bakti pada tahun 2004, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SDN Tulung Pasik dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dan lulus pada tahun 2013, lalu menempuh pendidikan lanjutan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pada tahun 2016.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UMPTKIN pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan sekarang. Pada semester 7 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Sari, Kecamatan Sukanegara, Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Implementasi Penggunaan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Tulung Pasik”, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di dunia maupun di akhirat. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Atas bantuan semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ida Fiteriani, M. Pd selaku pembimbing kedua yang selalu menuntun, mengarahkan serta memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

7. Kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan SDN Tulung Pasik yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabatku Widya Setiya Ningrum yang saya sayangi, dia yang telah menemani dari saya masuk ke Universitas ini dan yang selalu bersama menyelesaikan akhir pencapaian besar ini.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 khususnya kelas J yang saling mendukung dan menguatkan hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya untuk pembaca.

Bandar Lampung, 01 Maret 2021

Nurhayati
NPM. 1611100425

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Identifikasi Masalah	7
E. Fokus Penelitian	7
F. Rumusan Masalah.....	7
G. Tujuan Penelitian.....	7
H. Manfaat Penelitian.....	7
I. Signifikansi Penelitian.....	8
J. Metode Penelitian	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Desain Penelitian.....	10
3. Waktu dan Tempat Penelitian	10
4. Subjek dan Objek Penelitian	10
5. Teknik Pengumpulan Data	11
6. Instrumen Penelitian.....	14
7. Teknik Analisis Data.....	15
8. Keabsahan Data.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Media Alam Sekitar.....	19
1. Pengertian Media	19
2. Pengertian Media Alam Sekitar.....	24
3. Langkah-langkah Media Alam Sekitar	26
4. Manfaat Media Alam Sekitar	28
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	29

1. Pengertian Pembelajaran IPA.....	29
2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	31
3. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	33
4. Pendekatan Pembelajaran IPA	35
5. Materi IPA	37
C. Penelitian Yang Relevan.....	38
D. Kerangka Berpikir	39
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek	43
1. Profil Sekolah SDN Tulung Pasik	43
2. Sejarah Sekolah SDN Tulung Pasik	43
3. Visi dan Misi Sekolah SDN Tulung Pasik.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	46
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman Observasi Pelaksanaan Penggunaan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPA untuk Pendidik ...	12
Tabel 2	Pedoman Observasi Pelaksanaan Penggunaan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPA untuk Peserta Didik	13
Tabel 3	Daftar Nama-nama Pendidik SDN Tulung Pasik	45
Tabel 4	Keadaan Peserta Didik SDN Tulung Pasik	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Nota Dinas PA 1
Lampiran 2	: Nota Dinas PA 2
Lampiran 3	: Cover Acc Seminar PA 1
Lampiran 4	: Cover Acc Seminar PA 2
Lampiran 5	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 6	: Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran 7	: Cover Acc Munaqosyah
Lampiran 8	: Persetujuan Munaqosyah
Lampiran 9	: Surat Izin Pra Penelitian
Lampiran 10	: Surat Balasan Pra Penelitian
Lampiran 11	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 12	: Surat Balasan Penelitian
Lampiran 13	: Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 14	: Kisi-kisi Instrument Wawancara dengan Pendidik
Lampiran 15	: Kisi-kisi Instrument Wawancara dengan Peserta Didik
Lampiran 16	: Pedoman Observasi Pelaksanaan Penggunaan Alam Sekitar
Lampiran 17	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 18	: Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Implementasi Penggunaan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Tulung Pasik Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur” ini agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung di dalam judul tersebut, peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi bisa diartikan aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA sebagian besar materi berisi tentang alam, oleh karena itu dalam pembelajaran IPA harus selalu mengaitkan dengan objek alam agar peserta didik lebih mengenal objek-objek alam dan akan lebih paham tentang alam sekitar.

3. Media Alam Sekitar

Media alam sekitar adalah media yang diambil dari alam sekitar untuk digunakan sebagai alat untuk pembelajaran agar menarik perhatian peserta didik.

4. SDN Tulung Pasik

SDN Tulung Pasik merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan yaitu dengan tindakan penggunaan media alam sekitar mampu menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Penggunaan media alam sekitar mampu mengembangkan konsep sains pada peserta didik karena mereka melihat dan bersentuhan langsung dengan objek yang berkaitan dengan

materi. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu penelitian yang berupaya untuk menggunakan alam sekitar sebagai media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Tulung Pasik.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul skripsi tentang implementasi penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA kelas V di SDN Tulung Pasik ini karena mempunyai beberapa alasan yang memotivasi penelitian dengan judul tersebut yaitu:

1. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Penerapan media alam sekitar pada pembelajaran IPA sangat efektif karena materi IPA berkaitan dengan alam, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA kelas V di SDN Tulung Pasik.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya secara sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.¹ Melalui pendidikan nasional setiap bangsa merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai seperangkat karakter dan kompetensi untuk berperan aktif dalam perwujudan tatanan sosial yang adil

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 1-4.

dan beradab. Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan pencerminan dari upaya sadar sebuah bangsa untuk membangun keberlanjutan warisan budaya dan jati diri sebagai bangsa berdaulat dan bermartabat.² Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan layak di masyarakat.

Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan dan guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan layak di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Secara bahasa definisi pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada anak-anak untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan. Sedangkan pola pendidikan di sekolah bersifat formal, dimana anak-anak akan dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah.³

Manajemen pembelajaran harus membantu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan teknologi baru, yang akan membantu peserta didik untuk berkembang sesuai dengan perubahan di masyarakat. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi insan yang cerdas serta berakhlak mulia sehingga kelak ia mampu memberikan kontribusi positif terhadap dirinya sendiri, orang lain, agama serta

²Al Musanna, "Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hajar Dewantara". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h. 118.

³Aas Siti Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Al-quran". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 (April 2018), h. 25-26.

bangsa dan negaranya.⁴ Berbicara masalah pendidikan meliputi cakupan yang luas, bahkan dalam mendefinisikan pengertian pendidikan juga bervariasi. Ada yang mengartikan pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di lingkungan masyarakat yang mana ia berada.

Sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional dibedakan menjadi satuan pendidikan, jalur pendidikan, jenis pendidikan, dan jenjang pendidikan. Satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Sebuah sistem pendidikan perlu melakukan penyesuaian dengan lingkungan, karena lingkungan mengandung sejumlah kendala bagi bekerjanya sistem, misalnya keterbatasan sumber daya.⁵ Proses pembelajaran, dunia pendidikan dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberi bekal ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mereka dapat hidup mandiri maupun bermasyarakat. Pembangunan pendidikan nasional

⁴Dian Andesta Bujuri, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 185.

⁵Kuntang Winangun, "Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi". *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2017), h. 74.

merupakan upaya seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara sistematis untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang siap untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi, dengan adanya minat, peserta didik akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasilnya pun akan maksimal. Peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Keanekaragaman karakteristik yang dimiliki peserta didik tersebut dapat memunculkan minat belajar yang berbeda pula dalam mengikuti pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPA, karena banyaknya materi pembelajaran. Salah satu faktor rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA adalah kurangnya pemahaman yang diberikan kepada peserta didik dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dan jarang menampilkan gambar-gambar, video atau objek langsung. Upaya meningkatkan minat belajar IPA tak terlepas dari peran pendidik sebagai pengelola kelas. Pendidik harus bisa mengelola kelasnya sebaik mungkin sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Dengan menampilkan objek langsung kepada peserta didik dapat menambah pemahaman terhadap materi, serta memicu ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Penggunaan media alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena peserta didik dihadapkan langsung pada objek yang sebenarnya secara alami. Dengan media alam sekitar, materi yang dipelajari oleh peserta didik akan menjadi lebih nyata dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

⁶Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 3.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti laksanakan di SDN Tulung Pasik khususnya di kelas V A pada hari Senin tanggal 13 Oktober 2020. Peneliti menemui wali kelas V A yaitu Bapak Raji, S. Pd untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan hal yang berkaitan dengan media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh pendidik pada saat pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dari hasil wawancara dengan pendidik bahwasanya pendidik menggunakan beberapa media pembelajaran diantaranya media gambar, media poster, media audio visual dalam proses pembelajaran. Pendidik juga sesekali mengajar peserta didik untuk keluar lingkungan sekolah untuk melihat objek langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dari beberapa strategi yang digunakan tersebut, menurut pendidik strategi yang efektif untuk membuat peserta didik menjadi aktif dan berminat dalam pembelajaran yaitu dengan mengenalkan objek langsung dari alam, sedangkan dengan menggunakan media yang lain peserta didik menjadi pasif dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VA SDN Tulung Pasik, diketahui bahwa beliau telah menerapkan media alam sekitar dalam pembelajaran IPA. Penerapan media alam sekitar dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VA SDN Tulung Pasik, diketahui bahwa media alam sekitar dipilih karena dengan menggunakan media tersebut, peserta didik akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik karena pemberian materi IPA yang berhubungan dengan objek alam sekitar. Selain itu, penggunaan media alam sekitar ini juga tidak membosankan dan menambah semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang disampaikan berbeda-beda disetiap proses belajar mengajar. Dalam hal ini maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA kelas V di SDN Tulung Pasik.

D. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang terpapar di atas, maka didapatkan identifikasi masalah yang terjadi di SDN Tulung Pasik yang muncul sebagai berikut:

1. Kurang pemanfaatan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA
2. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah telah didefinisikan di atas, penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan media alam sekitar pada pembelajaran IPA yang akan diterapkan di kelas VA SDN Tulung Pasik.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah penggunaan media alam sekitar sudah diterapkan dalam pembelajaran IPA Kelas V di SDN Tulung Pasik?
2. Bagaimana implementasi penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA Kelas V di SDN Tulung Pasik?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah media alam sekitar sudah diterapkan dalam pembelajaran IPA Kelas V di SDN Tulung Pasik.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media alam sekitar dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN Tulung Pasik.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memanfaatkan media alam sekitar sangat penting dalam pembelajaran IPA karena alam sekitar banyak kaitannya dalam materi IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 2) Proses pembelajaran akan menarik karena peserta didik dapat melihat media nyata yang ada di alam sekitar.

b. Bagi Pendidik

Pendidik akan lebih mudah mencari media karena dengan memanfaatkan alam sekitar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan objek alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA. Dengan pemanfaatan objek alam sekitar sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat pada diri peserta didik.

I. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian Implementasi Penggunaan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Tulung Pasik, diharapkan dapat memperoleh manfaat:

1. Berguna dalam menambah pengetahuan bahwa dengan menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi Penggunaan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Tulung Pasik, serta dapat memberukan kontribusi bagi dunia pendidikan.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata atau tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia.⁷ Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.⁸ Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.⁹ Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan yang nyata dan apa adanya. Data deskriptif biasanya dikumpulkan melalui metode survai kuesioner, wawancara dan observasi secara mendalam terhadap data yang dibutuhkan.¹⁰

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti memahami fenomena atau gejala yang terjadi pada subjek. Sedangkan metode yang digunakan

⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 13.

⁸Dhita Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencairan Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. 1 (Januari 2018), h. 16.

⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 215.

¹⁰Rosady Ruslan, *Ibid*, h. 239.

adalah metode deskriptif yang digolongkan dalam bentuk penelitian fenomenologi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan yang sebenarnya.

2. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Filed Research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti sekolah SDN Tulung Pasik apakah sudah menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA. Penelitian ini diawali dengan terjun ke lapangan guna melakukan wawancara dengan pihak sekolah kemudian mewawancarai wali kelas V untuk menanyakan perihal media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran IPA, dan apakah wali kelas tersebut sudah menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Maret 2021 sampai dengan selesai. Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah di SDN Tulung Pasik Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya darimana data penelitian dapat diperoleh, berikut subjek dan objek untuk memperoleh data dalam penelitian ini:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang atau informan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik bapak Raji, S. Pd dan peserta didik kelas VA SDN Tulung Pasik. Peserta didik yang dipilih nanti diupayakan dapat mewakili seluruh peserta didik yang ada di sekolah.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informan yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media alam sekitar di kelas VA SDN Tulung Pasik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk melihat, mendengar dan mencatat hasil pengamatan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan mewawancarai dan melihat keadaan sekolah dan untuk mengetahui media apa saja yang telah dipakai pendidik dalam pembelajaran IPA. Dengan langkah ini digunakan untuk mengetahui implementasi penggunaan media alam sekitar di kelas VA SDN Tulung Pasik.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi yaitu rangkaian proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media alam sekitar serta kepada pendidik yaitu Bapak Raji, S. Pd serta peserta didik di kelas VA SDN Tulung Pasik. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari kepada sumber data terhadap situasi dan penerapan penggunaan media alam sekitar yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran IPA. Dalam mengamati secara langsung mengenai

kegiatan ini peneliti menyiapkan pedoman observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini berupa tabel yang telah dipersiapkan oleh peneliti mengenai bagaimana proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media alam sekitar, peneliti mengamati dan menandai bagaimana keadaan pembelajaran pada tabel pedoman observasi yang telah disiapkan. Berikut merupakan pedoman observasi.

Tabel 1
Pedoman Observasi Pelaksanaan Penggunaan Alam Sekitar
Sebagai Media Pembelajaran IPA

1. Pendidik

No	Aspek yang di Observasi	Keadaan			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa				
2	Pendidik menyampaikan apersepsi				
3	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Kesesuaian RPP dengan materi				
5	Kesesuaian RPP dengan penggunaan media alam sekitar				
6	Upaya pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media alam sekitar				
7	Pendidik melibatkan peserta didik dalam penggunaan media alam sekitar				
8	Pendidik memotivasi peserta didik untuk belajar dan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari				
9	Pendidik membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan				
10	Pendidik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam				

Tabel 2

2. Peserta Didik

No	Aspek yang di Observasi	Keadaan			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Peserta didik hadir tepat waktu				
2	Peserta didik berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran				
3	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu				
4	Antusias terhadap apersepsi pendidik				
5	Memperhatikan penjelasan dari pendidik				
6	Peserta didik berinteraksi saat menerapkan media alam sekitar				
7	Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media alam sekitar				
8	Peserta didik memiliki perasaan senang dalam kegiatan menggunakan media alam sekitar				
9	Respon peserta didik				
10	Kemampuan bertanya peserta didik				

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum interview dilaksanakan. Peneliti memberikan kebebasan kepada responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya.

¹¹Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 2 (Agustus 2017), h. 212.

Wawancara yang dilakukan peneliti tertuju kepada guru kelas dan peserta didik kelas V SDN Tulung Pasik. Dengan mengajukan jenis-jenis pertanyaan seputar pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media alam sekitar. Wawancara kepada guru kelas untuk menanyakan bagaimana proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media alam sekitar. Wawancara kepada peserta didik untuk memperkuat analisis penelitian terkait dengan penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan gambar atau foto pada saat dilakukannya penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dengan mencari data tentang keadaan sekolah, kelas, guru, sarana dan prasana. Dokumentasi yang digunakan peneliti berkenaan dengan data berhubungan dengan penerapan media alam sekitar dalam pembelajaran IPA. Dokumen yang sesuai dengan permasalahan penelitian dapat menambah informasi dan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari sekolah, seperti merekam video keadaan proses pembelajaran kelas V A, memotret keadaan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti harus memiliki kemampuan untuk melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatatnya secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan padangannya. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, selanjutnya

setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.¹² Data yang diperlukan oleh peneliti seperti dokumentasi pada setiap kegiatan, pedoman observasi, wawancara akan diperoleh pada setiap aktivitas yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Tulung Pasik.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta memiliki kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan semakin berkembang dan dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pengembangan teori yang signifikan. Data yang diperoleh adalah berupa catatan lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 307.

narasumber mengenai media pembelajaran IPA yang telah digunakan di kelas V SDN Tulung Pasik.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah mereduksi data, peneliti kemudian melakukan penyajian data dengan memaparkan hasil wawancara dan dokumentasi. Setelah data reduksi, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap penyajian data ini, data yang telah disajikan dan dikomentari agar peneliti dapat mengetahui sebenarnya apa yang telah terjadi, kemudian apa yang perlu ditindak lanjuti dan menarik kesimpulan secara umum.

8. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah

ada.¹³ Adapun terkait macam-macam triangulasi diantaranya yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau melihat data yang telah diperoleh dengan melalui beberapa narasumber yang terkait dengan masalah pada penelitian ini. Adapun sumber data yang dimaksud, yaitu pendidik dan peserta didik kelas V A SDN Tulung Pasik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan melakukan wawancara, lalu dilihat dengan cara melakukan observasi kemudian dengan dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber dalam keadaan segar, yang berarti belum memiliki banyak pikiran dan masalah, hal tersebut akan berdampak pada narasumber akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel sehingga peneliti menemukan kepastian dan mendapatkan data yang sesuai dari narasumber. Dengan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

¹³Sugiyono, *Ibid*, h. 330.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Alam sekitar

1. Pengertian Media

Media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’, kata media berasal dari bahasa latin bentuk jamak dari *medium* secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Media pembelajaran pada hakekatnya hanya merupakan alat yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep tertentu.¹⁴ Media adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dipegang yang berfungsi sebagai perantara atau alat untuk proses komunikasi dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang membantu kemudahan dan kelancaran serta berhasilnya suatu proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Media merupakan salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran juga sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan dari sumber pesan untuk diteruskan kepada penerima pesan. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah materi pembelajaran sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai subsistem pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala alat atau perangkat yang digunakan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu juga untuk

¹⁴Moh. Irmawan Jauhari, “Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Piwulang*, Vol. 1 No. 1 (Agustus 2018), h. 69-70.

memperjelas keterangan pendidik mengenai makna atau pemikiran, melatih peserta didik untuk mencapai kemampuan tertentu dan menumbuhkan minat dalam diri peserta didik.¹⁵

Dalam pembelajaran, media pembelajaran bisa menggunakan banyak benda, terutama benda-benda yang berada di sekeliling peserta didik atau sekolah yang bisa digunakan media untuk menyampaikan materi. Media ini bisa berwujud media dari alam maupun buatan. Media buatan berarti media yang dibuat oleh pendidik atau hasil buatan manusia. Media alam adalah benda-benda alam yang bisa langsung digunakan sebagai media belajar. Pemanfaatan media tidak hanya ada di dalam kelas, akan tetapi juga ada yang di luar kelas. Dengan semakin menariknya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, maka akan semakin tinggi pula tingkat minat belajar peserta didik.

Media merupakan segala alat yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Media sangat membantu aktivitas pembelajaran dan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹⁶ Penggunaan media pembelajaran dapat membuat kondisi pembelajaran lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁷ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menciptakan kondisi kelas yang mampu mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Serta dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga mereka paham dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁵Nuhidayati dkk, "Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint dan Pemanfaatan Aplikasi Android untuk Guru Bahasa Arab". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 3 (September 2019), h. 182.

¹⁶Rusly Hidayah, Suprianto, Alis Rahmawati, "Permainan Kimia Kotak Katik Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Sistem Periodik Unsur". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h. 92.

¹⁷Rohaeni Nur Eli, Sari, "Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Tadris*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2018), h. 137.

a. Tujuan Media

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan peserta didik, serta untuk mendorong motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses penyampaian pesan atau materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta akan terjadi hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dituntut kreatif dan memberikan motivasi kepada peserta didik melalui media pembelajaran yang tidak hanya didalam kelas, akan tetapi juga yang ada diluar kelas.¹⁸

Penyebab rendahnya hasil belajar dan minat peserta didik yaitu pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada proses pembelajaran kurang tepat dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang belum dapat membangkitkan minat belajar peserta didik secara optimal.¹⁹ Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran di luar kelas contohnya menggunakan tumbuhan-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah dalam materi IPA. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Tanpa media, dalam proses pembelajaran tidak akan terjadi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Karena, jika kurang tepatnya media atau bahkan tidak digunakannya media

¹⁸Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2018), h. 103.

¹⁹Sohibun, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h. 121.

akan menghambat proses pembelajaran dan tidak akan berhasil secara maksimal. Di sini menjelaskan bahwa media berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran.

b. Fungsi Media

Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk membuat peserta didik paham dengan materi pembelajaran. Dengan media dapat merangsang indra peserta didik dalam menerima informasi. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis peserta didik. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data atau informasi lebih menarik dan terpercaya serta memudahkan penafsiran data. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut merupakan fungsi media pembelajaran secara umum adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- 2) Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya dan mengatasi sikap pasif peserta didik.
- 3) Memberikan rangsangan, dan dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- 4) Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik.

- 5) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya didasarkan pada komunikasi verbal melalui kata-kata.²⁰

Dari penjelasan fungsi media pembelajaran di atas dapat disimpulkan fungsi media dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalisitis.
- c) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indra.
- d) Mengatasi sikap pasif peserta didik.
- e) Memberikan kejelasan dan rangsangan dalam belajar.
- f) Adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- g) Membangkitkan keinginan, dan minat baru.²¹

c. Macam-macam Media

Keberagaman jenis dan macam-macam media pembelajaran ini menunjukkan bahwa sesungguhnya kebutuhan peserta didik terhadap media dalam proses pembelajaran sangatlah beragam. Kualitas hasil belajar dapat dipengaruhi dalam pemilihan media dalam proses belajar. Dengan beragamnya jenis media pembelajaran sangat membantu dalam pemilihan media yang digunakan oleh pendidik. Secara umum pengelompokkan media menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Media audio, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset dan sebagainya.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud

²⁰Moh. Irnawan Jauhari, Ibid, h. 73-74.

²¹Ali Mudlofir, Evi Fatimur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017),h. 128-132.

visual yang menampilkan gambar diam seperti foto, lukisan dan sebagainya.

- 3) Media audiovideo yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film, video, VCD dan sebagainya.
- 4) Media berbasis komputer yaitu media pembelajaran yang berbantuan komputer.

2. Pengertian Media Alam Sekitar

Alam sekitar merupakan sebagai lingkungan dan keseluruhan keadaan luaran yang memberi pengaruh serta berinteraksi dengan organisme lainnya. Alam sekitar terdiri daripada elemen-elemen bernyawa yang terdiri dari air, udara, tanah, bahan galian serta ada hewan dan tumbuhan yang merupakan komponen penting alam sekitar.²² Alam sekitar merupakan ciptaan Allah SWT. yang didalamnya terdapat berbagai macam elemen dan makhluk hidup. Kita sebagai manusia yang merupakan satu makhluk hidup di alam ini harus bisa menjaga elemen dan makhluk hidup lainnya. Karena manusia merupakan satu-satunya makhluk hidup yang diberikan Allah SWT. akal untuk berfikir. Dengan potensi yang dimiliki manusia, kita harus bisa menjaga alam dan melestarikannya. Seperti dalam firman Allah SWT. di bawah ini yang menegaskan bentuk pengrusakan terhadap alam sekitar ini.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).*

²²Irmeilyana dkk, “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Matematika, IPA, dan Seni Bagi Pendidikan dan Pengembangan Kreativitas Anak di Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir”. *Jurnal Vokasi*, Vol. 4 No. 1 (April 2020), h. 17.

Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada manusia untuk melindungi bumi yang menjadi tempat tinggalnya dengan cara tidak membuat kerusakan di bumi. Misalnya dengan melakukan kegiatan perkebunan, pertanian, dan lain sebagainya. Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT. melarang segala bentuk pengrusakan terhadap alam ini. Alam sekitar merupakan salah satu media yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Media yang terdapat di sekitar sekolah terdiri dari lapangan yang biasanya terdapat hewan dan tumbuhan, kolam dan kebun sekolah yang terdapat berbagai tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan objek pengamatan yang berakitan dengan materi ilmu pengetahuan alam.²³ Pembelajaran menggunakan alam sekitar ini sesuai dengan pembelajaran menurut pandangan Robert M. Gagne yaitu menjelaskan bahwa lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan peserta didik dalam belajar IPA sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang diatur sebagai suatu kejadian yang berdampak pada peserta didik dengan menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu, misalnya gambar, alat praktikum IPA dan lain-lain.²⁴

Media alam sekitar adalah media yang diambil dari alam sekitar untuk digunakan sebagai alat untuk pembelajaran agar menarik perhatian siswa. Media tersebut bisa berupa air, tanah, batu, tumbuhan dan hewan. Media ini bisa ditemukan disekitar siswa dan sering kita jumpai. Selain mudah dijumpai, media alam sekitar sangat ekonomis dan tidak banyak mengeluarkan biaya bila menggunakan media

²³Hahat Rohayati, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDN 263 Rancalao". *Jurnal Elementaria*, Vol. 1 No. 1 (Juli 2018), h. 95-96.

²⁴Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyowati, *Metode Pembelajaran IPA* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 32-33.

alam sekitar. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran didalamnya terdapat seperti lingkungan, sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Ketiga jenis lingkungan ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pemilihan media alam sekitar sebagai media pembelajaran untuk peserta didik dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran peserta didik. Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran di kelas terutama dalam mata pelajaran IPA, merupakan bentuk upaya manusia dalam menjaga alam sekitar. Mengenalkan beberapa objek alam sekitar kepada peserta didik dapat menambah wawasan siswa terhadap objek-objek alam yang ada disekitar.

3. Langkah-langkah Media Alam Sekitar

Ada prosedur yang harus ditempuh dalam pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

a. Langkah Persiapan

- 1) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi, pendidik dan peserta didik menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para peserta didik berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media belajar peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan dan hewan sekitarnya.
- 2) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi dalam hal tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya, misalnya cukup dekat dan murah pelajarannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-sumber belajar, keamanan bagi peserta didik dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari peserta didik.
- 3) Menentukan cara belajar pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya mencatat apa yang terjadi,

mengamati suatu proses, bertanya. Di samping itu, ada baiknya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas dalam kegiatan belajarnya.

- 4) Pendidik dan peserta didik mempersiapkan perizinan jika diperlukan misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya.

b. Langkah Persiapan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para peserta didik bisa mengajukan beberapa pertanyaan. Peserta didik bisa bertanya atau juga mempraktekkan jika dimungkinkan dan mencatatnya. Berikutnya peserta didik dengan kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.

c. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan alam. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Pendidik dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh peserta didik serta menyimpulkan materi. Di lain pihak, pendidik juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar peserta didik dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah. Misalnya menyusun laporan lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan atau membuat karangan berkenaan dengan

kesan-kesan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan belajarnya.

4. Manfaat Media Alam Sekitar

Dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan berbagai media pembelajaran yang digunakan guru dapat dengan mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Jenis lingkungan belajar diatas haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik dalam tidak merasa tertekan dan terpaksa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang shumanis dan menyenangkan. Agar pembelajaran benar-benar kondusif, maka pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut.

Pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas, mengundang pemikiran dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna dan dapat mengelola sumber belajar yang diperlukan. Di sisi lain, peserta didik harus terlibat dalam proses belajar, dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehan secara komunikatif.²⁵ Penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam mengajar. Penggunaan alam sekitar sebagai media bersifat kontekstual dapat memperkaya wawasan peserta didik karena mereka menggunakan objek langsung dari alam.²⁶

Menggunakan media alam sekitar peserta didik menjadi lebih ingat dengan materi pembelajaran karena sering menjumpai objek-objek yang dijadikan media karena

²⁵Laila Puspita, Nanang Supriadi, Amanda Diah Pangestika, "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungi Kelas X MAN 2 Bandar Lampung". *Jurnal Tadris*, Vol. 9 No. 1 (Juni 2018), h. 4.

²⁶Prima Cristi Crismono, "Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Dari Alam Sekitar Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Gammath*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2017), h. 73.

berasal dari lingkungan ataupun alam sekitar. Penggunaan media alam sekitar ini akan membuat anak merasa senang saat belajar. Dengan menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran tidak harus keluar kelas. Benda atau objek dari alam sekitar dapat dibawa ke dalam kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pendidik sebisa mungkin menyiapkan media dari alam sekitar agar peserta didik tertarik dan mudah memahami dengan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Belajar dengan menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran dapat memberikan wawasan kepada peserta didik agar dapat mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk dan ukuran melalui media tersebut. Menenal serta mencintai alam akan membuat anak menjadi kreatif, agamis dan penuh dengan kasih sayang. Hal ini tergantung kepada para pendidik untuk mengarahkan dan memberi makna kepada peserta didik tentang alam sekitar kepada mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA. Media alam sekitar ini merupakan media yang berasal dari lingkungan alam, dengan menggunakan media ini dapat membantu peserta didik untuk mengenali berbagai macam benda alam yang berada pada sekitar peserta didik. Menggunakan media alam sekitar dapat mengembangkan keterampilan anak dan untuk meningkatkan minat belajar anak dalam belajar IPA.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui beberapa rangkaian penelitian. Berdasarkan karakteristiknya, IPA dapat dipandang dari dua

sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran IPA diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi warga yang aktif dan partisipatif dalam konteks dunia nyata, serta mampu memecahkan setiap permasalahan yang ada.²⁷

Pandangan IPA sebagai ilmuwan bekerja untuk menemukan ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajarannya menempatkan peserta didik sebagai seseorang yang mencari, mengolah dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang dihasilkan. Peserta didik dilatih untuk dapat mengenali fakta, mengetahui perbedaan dan persamaan fakta dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pembelajaran IPA yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkonstruksi konsep sendiri, akan memberikan pengalaman langsung untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA dengan memberikan pengalaman langsung dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kognitif, keterampilan psikomotorik dan keterampilan sosial.²⁸ Pada pembelajaran IPA, peserta didik tidak hanya diajarkan konsep-konsep yang merupakan produk metode ilmiah, tetapi juga diarahkan untuk melakukan proses, sehingga mereka mempunyai keterampilan dan sikap seperti yang dimiliki para ilmuwan dalam memperoleh serta mengembangkan pengetahuan.²⁹

²⁷Yunus Abidin, Tita Mulyati dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 144.

²⁸Ida Fitriyati, Arif Hidayat, Munzil, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pembelajaran Sains*, Vol. 1 No. 1 (Agustus 2017), h. 28.

²⁹Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 83.

Pembelajaran IPA sebaiknya membuat peserta didik untuk berusaha memahami alam semesta melalui pengamatan, menggunakan prosedur ilmiah, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Diharapkan proses pembelajaran IPA yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dapat mendukung peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran IPA dan proses belajar yang dialami menjadi lebih bermakna.³⁰ Pembelajaran IPA diharapkan peserta didik mampu memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya melalui pengembangan keterampilan proses, sikap ilmiah, keterampilan berpikir dan penguasaan konsep. Serta mampu memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan terhadap diri dan lingkungannya.

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pada tingkat sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan hal ini dikarenakan IPA dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di era global. Diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik serta teknologi, mampu berpikir logis, kritis kreatif dan dapat berargumentasi secara benar.³¹ Pembelajaran IPA harus dipandang dari empat dimensi, yaitu IPA sebagai cara berfikir, IPA sebagai cara untuk menyelidiki, IPA sebagai batang tubuh pengetahuan, serta IPA dan interkasinya dengan teknologi dan masyarakat. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan IPA dapat menumbuhkan peserta didik

³⁰Ida Fiteriani dkk, "Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Terampil*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2019), h. 72.

³¹Yuyu Yuliati, "Literasi Sains Dalam Pembelajarann IPA". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2017), h. 22.

yang berliterasi sains dapat terwujud harus mencakup empat dimensi tersebut.

IPA merupakan ilmu yang senantiasa berdekatan dengan realitas alam yang menjadi tempat hidup peserta didik. IPA merupakan pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data yang melibatkan aplikasi penalaran terhadap gejala-gejala alam. Pembelajaran IPA merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membiasakan peserta didik secara individual ataupun kelompok dengan aktif mengeksplorasi, mengelaborasi, mengkonfirmasi, dan mengkomunikasikannya.³²

IPA merupakan tubuhnya pengetahuan, terdiri dari sekumpulan fakta, konsep, teori, dan hukum, ditemukan melalui proses ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan berdasarkan aktivitas pengamatan, peserta didik diberikan kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu, sehingga mampu mengembangkan kemampuan bertanya, mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan berfikir ilmiah.³³ Dengan menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA merupakan suatu upaya untuk mengkonstruksi pemikiran peserta didik. Karena dengan melihat objek langsung akan menumbuhkan kerativitas berfikir peserta didik. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih menunjukkan sejumlah kelemahan. Salah satu kelemahan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang ada selama ini adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, serta kurang memfasilitasi peserta didik agar memiliki hasil belajar yang menyeluruh.

³²Suwarto, "Pengembangan Tes Ilmu Pengetahuan Alam Terkomputerisasi". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Vol. 21 No. 2 (Desember 2017), h. 154.

³³Anatri Desstya dkk, "Refleksi Pendidikan IPA Sekolah Dasar Di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar)". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juli 2017), h. 2-3.

Keseluruhan tujuan dan karakteristik berkenaan dengan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagaimana tertuang dalam kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang secara umum telah direduksi menjadi sekedar pemindahan konsep-konsep yang kemudian menjadi bahan hafalan bagi peserta didik. Pendidik dalam proses pembelajaran masih kurang memperhatikan suasana dan interaksi yang terjadi dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran IPA harus dapat membuat peserta didik berfikir secara konseptual dalam pola logika dan membuat kaitan antara potongan-potongan informasi. Selalu ingin tahu tentang dunia di sekeliling mereka. Peserta didik yang seperti ini akan banyak bertanya dan senang melakukan eksperimen.

3. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Penyelenggaraan pembelajaran IPA merupakan tugas utama pendidik yang didesain berdasarkan kurikulum dan silabus yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik untuk berubah pola pikir, sikap dan keterampilannya. Dalam proses pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan karakter peserta didik di sekolah dasar. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan bertanya, mencari jawaban berdasarkan bukti serta mampu mengembangkan berfikir ilmiah. Berdasarkan tujuannya, pembelajarannya IPA yaitu lebih menekankan bagaimana peserta didik mengolah pengetahuan serta keterampilannya dalam memecahkan masalah. Kemampuan tersebut yang nantinya dapat dipergunakan peserta didik untuk memelihara dan melestarikan lingkungan yang ada pada sekitarnya.³⁴

Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang menuntut sikap rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap ide-ide baru maupun kebiasaan berpikir analitis. Di dalam pembelajaran IPA diharapkan pendidik dapat

³⁴Birawan Cahyo Saputro, "Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Cahaya Dengan Metode Inquiry Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04". *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1 No. 9 (November 2017), h. 6.

membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran di sekolah harus menekankan pada pemahaman konsep IPA melalui keterampilan berpikir, mersepon suatu masalah secara kritis dan keterampilan dalam berkomunikasi. Pembelajaran IPA peserta didik dituntut untuk memahami konsep-konsep melalui kemampuan berfikirnya.

Pemahaman konsep merupakan dasar dari pemahaman prinsip dan teori. Hal ini sesuai dengan jenjang kognitif tahap pemahaman prinsip dan teori. Pemahaman peserta didik dalam menguasai konsep IPA dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPA memberikan kesempatan dan bekal kepada peserta didik untuk memproses IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, hal ini dilakukan sebagai cara berpikir peserta didik untuk memperoleh pemahan tentang alam sekitar. Peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran IPA, agar peserta didik mempunyai keterampilan untuk menyelidiki atau mengamati hal-hal yang terjadi di lingkungan atau alam sekitar.³⁵

IPA harus diajarkan dengan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan dapat membangun sendiri konsepnya. Padas dasarnya, pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi saintifik dan mengembangkan kemampuan mengelola alam dengan

³⁵ Mahpudin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4 No. 2 (Juli 2018), h. 3-4.

baik.³⁶ Dikarenakan dengan mendekatkan peserta didik dengan alam sekitar dapat mengenalkan peserta didik dengan objek nyata IPA yang ada disekitarnya. Sehingga peserta didik maemiliki kemungkinan tinggi dalam mengingat materi yang dipelajari karena mereka telah melihat langsung objek yang biasa mereka lihat di sekelilingnya.

4. Pendekatan Pembelajaran IPA

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang suatu pembelajaran. Pendekatan pembelajaran IPA merupakan landasan filosofi yang melatarbelakangi proses pembelajaran IPA. Pendekatan dalam pembelajaran IPA akan mempunyai ciri khas yang membedakan dengan pendekatan dalam pembelajaran materi yang lain. Karakteristik pembelajaran IPA yang khas juga memerlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik. Karakteristik pembelajaran IPA yang berupa pengetahuan faktual akan berbeda dengan pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif. Tujuan yang akan dicapai setelah seorang peserta didik belajar IPA adalah mampu mempelajari diri sendiri dan fenomena alam. Pencapaian tujuan belajar IPA tersebut dalam proses pembelajaran yang dimulai dari penentuan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pendekatan pembelajaran IPA adalah:

a. Tujuan yang Akan Dicapai

Pendekatan pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 memuat kompetensi indi dan kompetensi dasar yang harus diterjemahkan oleh guru-guru IPA sendiri dalam bentuk indikator. Indikator yang dicapai adalah peserta

³⁶Rossi Iskandar dan Intan Kusmayanti, "Pendekatan Science Technology Society: IPA Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2018), h. 205.

didik mampu merancang dan melaporkan praktikum maka pendekatan yang dipilih harus berpusat pada peserta didik.

b. Karakteristik Materi IPA

Materi IPA memiliki dimensi pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognitif. Pengetahuan faktual dalam IPA, misalnya konsep gaya, usaha dan energi, konsep asam basa dan konsep ekskresi. Konsep-konsep tersebut memiliki karakteristik tertentu sehingga dalam membelajarkan peserta didik agar memahami konsep tersebut memerlukan pendekatan tertentu.

c. Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik mempunyai karakter belajar tersendiri, ada yang auditori, visual dan kinestetik. Berbagai karakter peserta didik tersebut, maka harus dapat menjadi acuan dalam memilih pendekatan pembelajaran peserta didik sebagai seorang individu meskipun proses pembelajarannya dilaksanakan secara kelompok.

d. Pengalaman Belajar

Penentuan pendekatan sebaiknya memperhatikan pengalaman belajar yang ingin dilaksanakan oleh peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Pengalaman belajar peserta didik dapat berupa aktivitas yang dilakukannya. Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar.

e. Kecakapan Hidup (*life skill*)

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah kehidupan, kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, keterampilan mengambil keputusan serta memecahkan masalah. Pendekatan pembelajaran yang akan dipilih oleh seorang pendidik harus dapat

mengoptimalkan kecakapan hidup peserta didik. Proses pembelajaran yang di dalamnya terintegrasi kecakapan hidup harapannya akan mampu membekali peserta didik untuk bertahan dalam kehidupannya karena mampu memecahkan masalah yang meraka jumpai.

f. Karakter yang Diharapkan Muncul

Atribut karakter yang idharapkan muncul dalam diri peserta didik adalah nilai. Nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia perlu sejak dini ditanamkan dalam diri peserta didik. Penentuan pendekatan dalam suatu proses pembelajaran yang memperhatikan karakter yang diharapkan muncul pada diri peserta didik akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁷

6. Materi IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam, sehingga IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan juga merupakan suatu proses penemuan. Penggunaan metode belajar yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran IPA di Kelas V terdiri dari beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas berikut ini lebih difokuskan pada subyek penelitian di kelas V semester II materi pokok bumi dan alam sekitarnya.

Bumi dan Alam Sekitarnya

Bumi selalu berubah-ubah, proses perubahan bumi tersebut sebagian besar tidak dapat kita rasakan. Sebagai contoh adalah pergeseran permukaan bumi, pembentukan gunung api atau pembentukan batuan. Proses-proses tersebut terjadi jauh di bawah permukaan bumi tempat kita berada. Proses tersebut juga sangat lambat atau membutuhkan waktu puluhan tahun, sehingga kita dapat merasakannya.

³⁷Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyowati, Ibid, h. 106-108.

Lapisan-lapisan Bumi

a. Kerak Bumi

Kerak bumi adalah lapisan terluar bumi yang terdiri atas tanah dan lapisan batuan. Ketebalan daripada kerak bumi adalah berkisar antara 6 – 70 km.

b. Mantel Bumi (Selubung)

Mantel bumi adalah lapisan bumi yang merupakan batuan padat yang memiliki ketebalan kira-kira 2.900 km.

c. Inti Bumi

Seperti halnya lapisan dalam sebutir telur, lapisan inti bumi ini terbagi menjadi dua yaitu inti luar dan inti dalam.

Tanah merupakan hasil pelapukan batuan dan sisa makhluk hidup. Berdasarkan proses pembentukannya batuan dibedakan menjadi tiga, yaitu batuan beku atau batuan igneus, batuan sedimen atau endapan, batuan metamorf. Berdasarkan cara terjadinya pelapukan dibagi menjadi tiga yaitu pelapukan fisika, kimia, dan pelapukan biologi. Adapun beberapa jenis tanah antara lain tanah humus, tanah liat, tanah pasir, tanah gambut, dan tanah kapur.

Dengan materi pembelajaran IPA di atas, peserta didik diharapkan dapat memahami bagaimana struktur bumi dan lapisannya. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui macam-macam tanah yang ada di bumi. Dengan menggunakan media alam sekitar saat pembelajaran IPA, maka peserta didik dapat lebih jelas dan paham untuk mempelajari macam-macam tanah yang ada di bumi.

C. Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan tema yang peneliti bahas dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu untuk mencari perbedaan, persamaan dan bahan perbandingan. Adapun penelitian yang peneliti temukan antara lain:

1. Skripsi oleh Winahyu Drajat Wibisono yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa

Kelas V SDN Mejing II Gamping Sleman”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Mejing II Sleman.

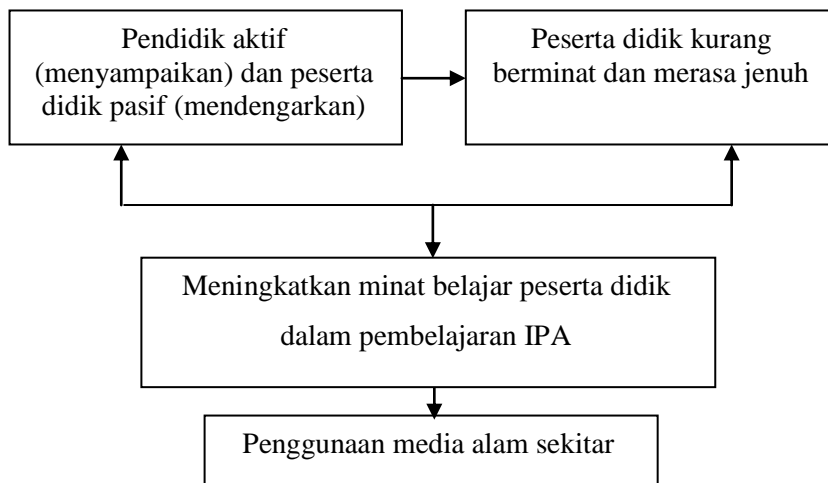
2. Skripsi oleh Melasari yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV MIN 5 Aceh Jaya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam menyelesaikan soal pada materi tumbuhan dapat membuat peserta didik aktif dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu mengenai peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA. Akan tetapi ada beberapa perbedaan di antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian pertama, yaitu penelitian Winahyu Drajat Wibisono, yang meneliti mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah untuk dijadikan sumber belajar dan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar IPA. Penelitian ini sama dengan peneliti lakukan, dalam penelitian sekolah menggunakan lingkungan sekitar sekolah, sedangkan yang peneliti lakukan tidak hanya menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber atau media, tetapi bisa lebih luas. Penelitian kedua dilakukan oleh Melasari, dalam penelitiannya memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini sudah terlihat jelas perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih mengarah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

D. Kerangka Berpikir

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu melakukan proses adukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi yaitu proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, proses sosialisasi yaitu proses bermasyarakat terutama bagi anak didik, dan transformasi yaitu proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju. Dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran bagi peserta didik, sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam serta memunculkan minat belajar kepada peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media alam sekitar peserta didik menjadi lebih ingat dengan materi pembelajaran karena sering menjumpai objek-objek yang dijadikan media karena berasal dari lingkungan ataupun alam sekitar.

Penggunaan alam sekitar sebagai media dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan pencapaian proses dan hasil belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Minat merupakan sebuah awal pergerakan untuk peserta didik dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya minat, seorang anak akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena peserta didik yang memiliki minat maka akan berusaha lebih keras dalam belajar. Untuk menumbuhkan minat peserta didik, disini peran pendidik sangat penting. Karena pendidik harus bisa bagaimana menumbuhkan minat belajar pada diri peserta didik. Peneliti menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dalam diri peserta didik. Penjelasan secara jelas mengenai kerangka berpikir pada penelitian ini, dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar IPA dapat menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran agar peserta didik tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

Penerapan penggunaan media alam sekitar dapat memberikan variasi dalam mengajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPA.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, Tita Mulyati dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Bujuri Dian Andesta, Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual, *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2, Desember 2018.
- Crismono Prima Cristi, Penggunaan Media dan Sumber Belajar dari Alam Sekitar dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Gammath*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2017.
- Dessty Anatri dkk, Refleksi Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, Juli 2017.
- Eli Rohaeni Nur, Sari, Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Tadris*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018.
- Fiteriani Ida dkk, Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Terampil*, Vol. 6 No. 1, Juni 2019.
- Fitriyati Ida, Arif Hidayat dan Munzil, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pembelajaran Sains*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2017.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Hidayah Rusly, Suprianto, Alis Rahmawati, Permainan Kimia Kotak Katik Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Sistem Periodik Unsur, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017.

Irianto Yoyon Bahtiar, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Irmeilyana dkk, Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Matematika, IPA dan Seni Bagi Pendidikan dan Pengembangan Kreatifitas Anak di Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, *Jurnal Vokasi*, Vol. 4 No. 1, April 2020.

Iskandar Rossi dan Intan Kusmayanti, Pendekatan Science Technology Society: IPA Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2018.

Jauhari Moh. Irawan, Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Piwulang*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2018.

Mahpudin, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4 No. 2, Juli 2018.

Mudlofir Ali dan Evi Fatimur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Musanna Al, Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017.

Nurhidayati dkk, Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint dan Pemanfaatan Aplikasi Android untuk Guru Bahasa Arab, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 3, September 2019.

Prasanti Dhita, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar*, Vol. 6 no. 1, Januari 2018.

- Pratiwi Nuning Indah, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017.
- Puspita Laila, Nanang Supriadi, Amanda Diah Pangestika, Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungsi Kelas X MAN 2 Bandar Lampung, *Jurnal Tadris*, Vol. 9 No. 1, Juni 2018.
- Rohayati Hahat, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 263 Rancaloea, *Jurnal Elementaria*, Vol. 1 No. 1, Juli 2018.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Salirawati Das, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Saputro Birawan Cahyo, Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Cahaya Dengan Metode Inquiry Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1 No. 9, November 2017.
- Sholichah Aas Siti, Teori-teori Pendidikan dalam Al-quran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, April 2018.
- Sohibun, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif & R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suwarto, Pengembangan Tes Ilmu Pengetahuan Alam Terkomputerisasi, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Vol. 21 No. 2, Desember 2017.

Tafonao Talizaro, Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli 2018.

Winangun Kuntang, Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi, *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 5 No. 1, Juni 2017.

Wisudawati Asih Widi dan Eka Sulistyowati, *Metodelogi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Yuliyati Yuyu, Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3 No. 2, Juli 2017.

